

FILOSOFI PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

Bandi Sobandi

**Jurusan Pendidikan Seni Rupa
FPBS UPI
2008**

FILOSOFI DASAR DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM

DASAR FILOSOFIS	PERENIALISM REALIS	ESENSIALISM IDEALIS, REALIS	PROGRESIVISM PRAGMATIS	REKONSTRUKTIVISM PRAGMATIS
TUJUAN	Mengembangkan kemampuan rasional dan intelektual	Meningkatkan perkembangan intelektual individu; mendidik peserta didik agar menjadi kompeten	Mengembangkan kehidupan sosial yang lebih demokratis	Meningkatkan dan membangun kembali masyarakat yang bermartabat
PENGETAHUAN	Alam ini konstan, kurikulum berpusat pada mata pelajaran, penguasaan fakta, serta pengetahuan itu statis tidak terikat tempat dan waktu	Keterampilan dan pengetahuan akademik esensial; ketuntasan belajar; bereaksi terhadap progresivisme	Kurikulum perlu berpusat pada manusianya; proses pembelajaran harus 'hidup' dan relevan dengan kebutuhan masyarakatnya	Rekonseptualisasi dengan berdialog untuk mempertanyakan masalah moral, spiritual, dan menggunakan cara-cara intuitif dalam pengembangan kurikulum
NILAI	Berakar pada masa lalu, nilai normatif ideal dari masyarakat, konstan, absolut, mutlak, dan universal	Membantu peserta didik berfikir rasional, tidak terlalu berakar pada masa lalu, memperhatikan hal-hal yang kontemporer, memusatkan keunggulan, bukan kecukupan pemilikan nilai-nilai tradisional	Memprotes perenialism, reformasi, peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dan pendidikan (CBSA)	Kebutuhan masyarakat lebih penting daripada kepentingan individual, Peserta didik perlu menjadi agen perubahan dalam meningkatkan martabat/bangsa

FILOSOFI DASAR DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM

DASAR FILOSOFIS	PERENIALISM REALIS	ESENSIALISM IDEALIS, REALIS	PROGRESIVISM PRAGMATIS	REKONSTRUKTIVISM PRAGMATIS
MATERI KURIKULUM	Berpusat mata pelajaran, pendidikan ideal, seni yangb tinggi, buku yang hebat, dan pemikir-pemikir besar	Fundamentalis, essentialist, back ti basick', materi bukan proses	Bagaimana berfikir bukan apa yang dipikir, kurikulum merupakan interdisiplin	Reformasi pembudayaan masyarakat, kurikulum lebih memenuhi standar internasional
METODE	Guru mempunyai otoritas penuh dalam pengembangan kemampuan intelektual	Mengajar pengetahuan khusus, membenahan konsep dan sangat mementingkan mata pelajaran daripada proses	Bertentangan dengan guru yang otoriter, banyak kegiatan, perlu mengelola konflik, berfokus pada kebutuhan siswa, dan kerjasama	Memperbaiki warisan budaya dengan lebih kritis
PARA PEMIKIR BESAR/AHLI			John Dewey, Carl Rogers, Abraham Maslow, Chales Silberman, John Holt, A.S. Neill, Ivan Illich, dan Paul Goodman	Theodore Bramed, AlvinTofler, Harold Shane, Mario Fantini, Michael Apple, dan Paulo Freire

Teori?

Dorin, Demmin, dan Gabel (1990) menjelaskan pengertian teori yang meliputi:

- Suatu teori menyajikan penjelasan umum berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam jangka waktu lama
- Suatu teori menjelaskan dan meramalkan perilaku
- Suatu teori tidak dibangun dari keraguan
- Suatu teori dapat dimodifikasi
- Kebanyakan teori tidak dapat dibuang seluruhnya bila diuji kembali, tetapi teori dapat diterima dalam waktu yang lama kemudian menjadi usang dan tidak dapat dibuktikan kebenarannya sehingga diterima lagi

BEHAVIORIS

- Berdasarkan pada perubahan perilaku
- Menekankan pada pola perilaku baru yang diulang-ulang sampai menjadi otomatis
- Aristoteles mengemukakan bahwa 'ingatan' selalu difokuskan pada keterkaitan yang dibuat antara berbagai kejadian, misalnya cahaya dan petir
- Tokoh: Pavlov, Waston, Thorndike, Skinner

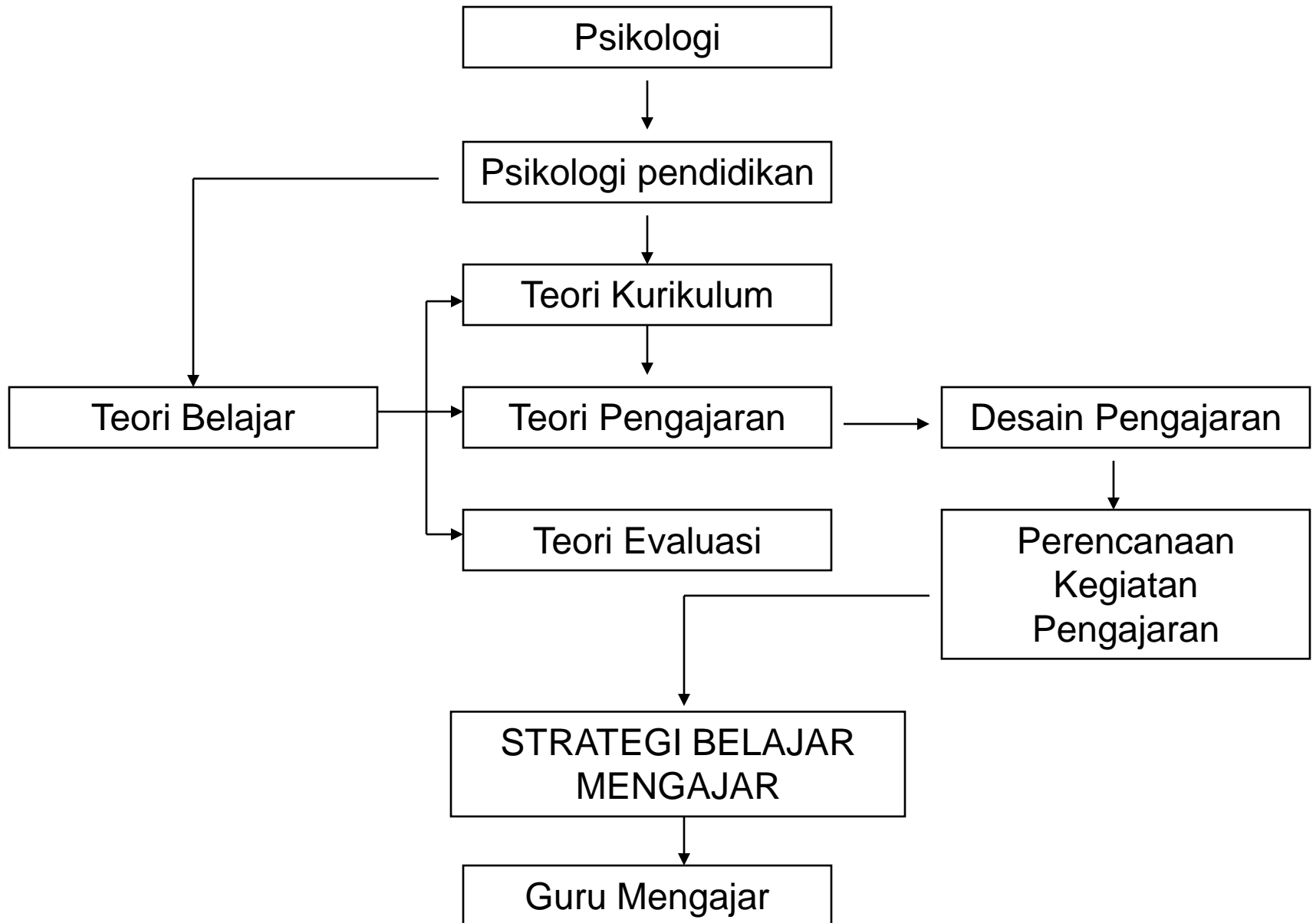
- Menekankan perhatian pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah seseorang diberi perlakuan
- Perilaku dapat dikuatkan atau dihentikan melalui ganjaran dan hukuman
- Pengajaran direncanakan dengan menyusun tujuan instruksional yang dapat diukur atau diamati
- Guru tidak perlu tahu pengetahuan apa yang telah diketahui dan apa yang terjadi pada proses berpikir seseorang

KOGNITIF

- Teori yang berdasarkan proses berpikir di belakang perilaku
- Perubahan perilaku diamati dan digunakan sebagai indikator terhadap apa yang terjadi dalam otak peserta didik
- Sebuah gagasan dan citraan (image) seseorang diwakili dalam struktur mental yang disebut skema
- Belajar melibatkan penggabungan (associations) yang dibangun melalui keterkaitan atau pengulangan
- Belajar merupakan pelibatan penguasaan atau penataan kembali struktur kognitif di mana seseorang memproses dan menyimpan informasi.

KONSTRUKTIF

- Pengetahuan seseorang dibina secara aktif oleh seseorang yang berpikir
- Belajar merupakan pembangunan pengetahuan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang telah ada sebelumnya
- Belajar merupakan penafsiran seseorang tentang dunia
- Belajar merupakan proses yang aktif di mana pengetahuan dikembangkan berdasarkan pengalaman dan perundingan (negoisasi) makna melalui berbagai informasi atau mencari kesepakatan dari berbagai pandangan melalui interaksi atau kerja sama dengan orang lain
- Belajar perlu disituasikan dalam latar (setting) yang nyata



FILOSOFI DASAR DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM

DASAR FILOSOFIS	PERENIALISM REALIS	ESENSIALISM IDEALIS, REALIS	PROGRESIVISM PRAGMATIS	REKONSTRUKTIVISM PRAGMATIS
TUJUAN	Mengembangkan kemampuan rasional dan intelektual	Meningkatkan perkembangan intelektual individu; mendidik peserta didik agar menjadi kompeten	Mengembangkan kehidupan sosial yang lebih demokratis	Meningkatkan dan membangun kembali masyarakat yang bermartabat
PENGETAHUAN	Alam ini konstan, kurikulum berpusat pada mata pelajaran, penguasaan fakta, serta pengetahuan itu statis tidak terikat tempat dan waktu	Keterampilan dan pengetahuan akademik esensial; ketuntasan belajar; bereaksi terhadap progresivisme	Kurikulum perlu berpusat pada manusianya; proses pembelajaran harus 'hidup' dan relevan dengan kebutuhan masyarakatnya	Rekonseptualisasi dengan berdialog untuk mempertanyakan masalah moral, spiritual, dan menggunakan cara-cara intuitif dalam pengembangan kurikulum
NILAI	Berakar pada masa lalu, nilai normatif ideal dari masyarakat, konstan, absolut, mutlak, dan universal	Membantu peserta didik berfikir rasional, tidak terlalu berakar pada masa lalu, memperhatikan hal-hal yang kontemporer, memusatkan keunggulan, bukan kecukupan pemilikan nilai-nilai tradisional	Memprotes perenialism, reformasi, peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dan pendidikan (CBSA)	Kebutuhan masyarakat lebih penting daripada kepentingan individual, Peserta didik perlu menjadi agen perubahan dalam meningkatkan martabat/bangsa

